

Ruang Lingkup dan Perkembangan Hortikultura

Dra. Inggit Winarni, M.Si.



PENDAHULUAN

Istilah hortikultura telah lama dikenal, baik melalui surat kabar, televisi, maupun media informasi lainnya. Di luar negeri istilah ini telah dikenal sejak abad 17, yang berawal dari Italia dan Eropa Tengah. Tanaman hortikultura terpisah dari jenis tanaman perkebunan, tanaman pangan, dan tanaman lainnya. Hal ini karena hortikultura berfungsi dan bersifat lain.

Sudah sejak awal Pelita IV, komoditas hortikultura telah memperoleh perhatian dari pemerintah, seimbang dengan komoditas tanaman pangan lainnya. Permintaan komoditas hortikultura cenderung meningkat. Buah yang termasuk dalam komoditas eksotik, seperti jeruk, mangga, dan manggis semakin banyak peminatnya di mancanegara. Demikian juga, aneka tanaman hias yang bernilai ekonomi tinggi kian memperoleh perhatian.

Namun, pengembangan komoditas hortikultura tersebut hingga kini masih belum selancar yang diharapkan, dan pada kenyataannya masih belum dapat mengimbangi pesatnya perkembangan di dunia internasional.

Akhir-akhir ini perhatian terhadap pengembangan hortikultura menjadi lebih serius untuk menunjang program pembangunan perekonomian negara, sebagai konsekuensi dari adanya peningkatan pendapatan, pertambahan penduduk, dan meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Permintaan akan buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias pun, mengalami peningkatan yang cukup pesat. Di pasar internasional pun, permintaan komoditas hortikultura cenderung meningkat dan merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke luar negeri.

Dengan melihat peluang yang ada maka Anda sebagai mahasiswa perlu mengetahui apa itu hortikultura dan bagaimana perkembangan hortikultura saat ini.

Modul Ruang Lingkup dan Perkembangan Hortikultura ini membahas ruang lingkup hortikultura yang meliputi: pengertian, ciri-ciri, dan

penggolongan komoditas hortikultura. Selain itu, dibahas pula perkembangan hortikultura hingga saat ini dan sistem agribisnis yang berbasis pada hortikultura. Potensi dan peluang yang ada, kendala yang dihadapi, dan beberapa kebijakan pemerintah dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam pengusahaan hortikultura, juga dibahas pada modul ini.

Setelah mempelajari modul ini, Anda sebagai mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan ruang lingkup dan perkembangan hortikultura di Indonesia. Secara khusus, diharapkan Anda dapat:

1. menerangkan pengertian hortikultura secara umum,
2. menjelaskan ciri-ciri komoditas hortikultura,
3. menggolongkan suatu tanaman ke dalam komoditas hortikultura,
4. menyebutkan beberapa fungsi hortikultura,
5. menjelaskan beberapa penyebab komoditas hortikultura yang kurang berkembang,
6. menerangkan sistem agribisnis berbasis hortikultura,
7. menjelaskan peluang dan potensi yang ada dalam pengusahaan hortikultura,
8. menjelaskan cara mengatasi kendala yang ada dalam pengusahaan hortikultura, dan
9. menjelaskan kebijakan pemerintah dalam menghadapi kendala tersebut.

KEGIATAN BELAJAR 1**Ruang Lingkup Hortikultura**

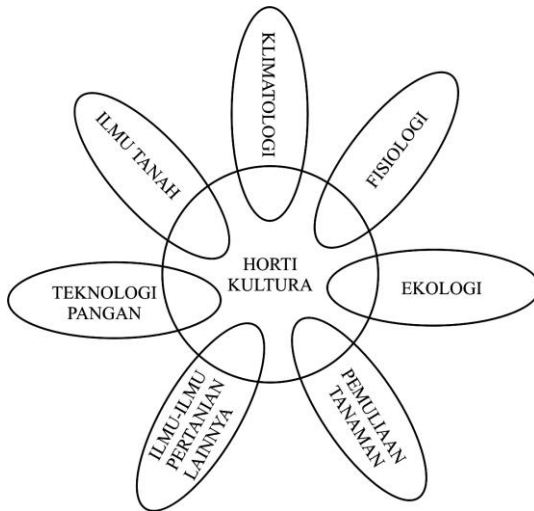
Sampai saat ini komoditas hortikultura sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya ditangani. Sejak memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (PJPT II) telah ditegaskan perlunya peningkatan pembangunan pertanian hortikultura yang meliputi sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias, serta obat-obatan.

Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan dan hortikultura pada dasarnya bertujuan untuk mendukung usaha peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura serta peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan pertanian mendapat prioritas utama karena sektor ini merupakan sektor yang dominan dalam perekonomian nasional, seperti dalam penyediaan lapangan kerja serta kontribusinya bagi pendapatan nasional dan devisa negara.

RUANG LINGKUP**1. Pengertian**

Sebenarnya apa yang dimaksud dengan hortikultura?

Seperti telah Anda ketahui, Hortikultura adalah suatu cabang dari ilmu Pertanian, yang ditunjang oleh beberapa ilmu pengetahuan lain, misalnya Agronomi, Pemuliaan Tanaman, Proteksi Tanaman, Teknologi Benih, Klimatologi, Ilmu Tanah, dan lain-lain (Gambar 1.1).



Gambar 1.1.
Hubungan antara Ilmu Hortikultura dengan Ilmu-ilmu Pertanian lainnya
(Lakitan, 1995)

Hortikultura berasal dari kata **hortus: kebun** dan **culture: budidaya**, istilah ini digunakan untuk menunjukkan sistem produksi yang melayani kebutuhan hidup sehari-hari akan komoditas segar dari sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Jadi, yang dimaksud hortikultura adalah budidaya tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal ataupun di lahan pekarangan. Artinya, semua tanaman baik yang berupa tanaman hias, buah, dan sayuran yang ditanam di sekitar rumah atau lahan pekarangan dapat disebut sebagai **Hortikultura**. Menurut Soemadi, hortikultura diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Sedang yang dimaksud dengan lahan pekarangan adalah lahan yang berada di sekeliling rumah tinggal yang dihuni secara permanen yang ditanami dengan beberapa jenis tanaman.

Sekarang, pengertian hortikultura tidak hanya terbatas pada budidaya di kebun, tetapi berkembang lebih luas lagi, yakni mencakup juga budidaya di luar halaman rumah. Bahkan, banyak usahawan yang menekuni bidang ini, dengan menggunakan area yang cukup luas baik secara tradisional/modern. Apalagi pada saat krisis moneter banyak pebisnis yang beralih ke dunia ini, dari yang semula bergerak di sektor perumahan, perbankan, maupun lainnya.

Pada Ensiklopedia Internasional (1996), yang dimaksud dengan hortikultura adalah budidaya tanaman pertanian, khususnya tanaman buah-buahan, sayuran, bunga, dan tanaman hias. Menurut Deptan tanaman yang terdiri atas tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, dan tanaman obat merupakan kelompok komoditas pertanian yang mempunyai arti dan kedudukan tersendiri dalam proses pembangunan pertanian nasional. Hal ini disebabkan karena nilai ekonominya yang tinggi, sehingga sejumlah harapan besar ditumpukan pada pengembangan komoditas tersebut khususnya untuk meningkatkan gizi, kesejahteraan, pendapatan masyarakat termasuk petani dan devisa negara. Fokus utama yang dipelajari dalam hortikultura adalah tentang teknik produksi, distribusi, dan proses penanganan pasca panen. Sampai di sini apakah pemahaman Anda mengenai hortikultura telah semakin baik? Oleh karena itu, ikuti penjelasan berikutnya menurut para ahli hortikultura.

Menurut Gunawan, pengusahaan hortikultura di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam 4 golongan, yaitu:

- a. pada lahan pekarangan, berupa tanaman campuran,
- b. sebagai tanaman utama yang diusahakan oleh petani kecil,
- c. sebagai tanaman utama yang diusahakan oleh petani luas,
- d. oleh perusahaan dengan lahan besar.

Sedang menurut Arief, pengusahaan untuk tanaman hortikultura dapat dibedakan menjadi 2, yaitu sebagai berikut.

a. *Pengusahaan secara Pekarangan*

Pekarangan selain berfungsi sebagai perbaikan gizi, juga berfungsi sebagai sumber tambahan penghasilan. Bagi masyarakat yang tidak mengharapkan pekarangan sebagai sumber pendapatan atau kebutuhan sehari-hari maka pekarangan berfungsi sebagai pemuas kebutuhan rohani dalam bentuk keindahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengusahaan penanaman tanaman bunga atau hias. Sehubungan dengan hal tersebut, pekarangan ditekankan sebagai lahan yang dapat ditanami tanaman bergizi tinggi serta tanaman obat-obatan yang siap memberikan hasil setiap kali dibutuhkan. Fungsi pekarangan mempunyai ciri-ciri:

- 1) Letaknya harus berdekatan dengan rumah.
- 2) Isinya beraneka macam kebutuhan rumah tangga.
- 3) Hasilnya kecil sebagai kebutuhan rumah tangga.
- 4) Tidak memerlukan modal besar.

b. Pengusahaan secara Komersial/Perusahaan

- 1) Diusahakan dengan satu macam tanaman.
- 2) Jauh dari rumah dengan areal luas.
- 3) Hasilnya besar sebagai kebutuhan perusahaan.
- 4) Memerlukan modal besar.

Pada dasarnya budidaya tanaman kebun atau hortikultura ini dapat digolongkan ke dalam buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Karena menyinggung masalah budidaya, maka yang dipelajari dalam hortikultura mencakup pembibitan/teknik perbanyakan, penanaman, pemeliharaan, panen, sampai pada pengelolaan pasca panen dari hasil tanaman tersebut.

Mengingat banyaknya aspek tersebut, dalam usaha budidaya tidak harus semua aspek tersebut ditangani. Ada yang secara khusus hanya menangani satu aspek, misal: perbanyakan atau pasca panennya saja, ataupun yang lainnya. Meskipun demikian ada juga yang menangani secara keseluruhan, mulai dari pembibitan/perbanyakan sampai pasca panennya. Hal ini tergantung pada kemauan dan kemampuan seseorang. Termasuk juga dalam menentukan jenis atau komoditas budidaya: apakah buah-buahan (semangka, mangga, dan lain-lain) atau sayuran (bayam, caisim, dan cabe), atau tanaman hias (anggrek dan bromelia,), ataupun campuran ketiganya.

Materi hortikultura ini akan semakin Anda kuasai bila Anda membaca secara berulang-ulang, apalagi bila Anda mencoba sendiri untuk melakukan budidaya sesuai dengan petunjuk.

Pada Modul 1 ini hanya menjelaskan tentang pengertian dan perkembangan hortikultura di Indonesia. Pada modul-modul berikutnya akan dibahas mengenai pembibitan, perbanyakan, sampai pasca panennya untuk beberapa komoditas hortikultura.

Sebagai produk hortikultura, secara keseluruhan tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, dan tanaman hias dapat ditemukan mulai dari ketinggian nol sampai lebih dari 1.000 m di atas permukaan laut (dpl). Dengan melihat areal ini maka di Indonesia hampir seluruh wilayah dapat diusahakan tanaman hortikultura tersebut. Tetapi kenyataannya, kita hanya memilih ketinggian (elevasi), kesuburan, dan varietas yang sesuai, serta baik pemasarannya, yang akan dibudidayakan.

Sayuran yang ditanam di dataran rendah (di bawah 700 m dpl) terutama adalah cabe, bawang merah, ketimun, kacang panjang, sedangkan di dataran tinggi (di atas 700 m dpl), antara lain kubis/kol, kentang, wortel, tomat, dan bawang daun. Sentra sayuran di daerah dataran tinggi, terutama di Sumatera Utara, Jawa Barat (Bogor dan Bandung), Jawa Tengah (Wonosobo), dan Jawa Timur (Malang). Sekitar 60% sayuran diproduksi di Sumatera dengan kontinuitas produksi sepanjang tahun.

Sebetulnya pengusahaan hortikultura di Indonesia sudah digerakkan sejak lama, yaitu sejak sebelum masa kemerdekaan. Misalnya, di Pasar Minggu, sejak lama merupakan pusat hortikultura. Sampai dikenal sebuah lagu anak-anak tentang buah-buahan. Ingatkah Anda dengan lagu tersebut?

Hal ini membuktikan bahwa perhatian terhadap hortikultura sudah cukup lama, banyak dan besar. Namun, belum dirasa perkembangan yang cukup berarti. Meskipun dalam GBHN selama rezim orde baru selalu menempatkan pembangunan sektor pertanian sebagai prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, namun pada kenyataannya pelaksanaan sektor pertanian tidak memperoleh perhatian sebagaimana mestinya. Baru pada pertengahan tahun 1998 akibat adanya krisis moneter banyak pebisnis yang berkecimpung di dunia pertanian, khususnya bidang hortikultura. Ini pun belum menunjukkan hasil yang cukup berarti.

Menurut Anda faktor apa yang menyebabkan pertanian hortikultura di negara kita belum berjalan dengan baik, hal ini dapat Anda diskusikan bersama teman-teman.

Jika dilihat dari nilai rata-rata produksi yang dihasilkan untuk 10 jenis tanaman hortikultura (kacang panjang, cabe merah, bawang merah, kol, pisang, jeruk, mangga, salak, dan rambutan) nilai produksi bawang merah per hektarnya berada pada urutan pertama dengan nilai rata-rata 19,470 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman hortikultura jika memang usahanya dilakukan dengan cara yang cukup profesional, hasilnya cukup menjanjikan. Sebagai contoh bawang merah nilai produksi sebesar 19,470 juta rupiah, biaya produksinya hanya sebesar 59,54%, dengan kata lain 40,46% atau sebesar 7,87 juta rupiah sebagai keuntungan.

Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai peluang cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia karena keadaan iklim dan topografi di Indonesia memungkinkan beragam sayuran ditanam

sepanjang tahun. Di samping itu, dataran tinggi memungkinkan penanaman sayuran yang berasal dari daerah subtropis. Sejalan dengan bertambahnya penduduk dan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi makanan maka permintaan akan komoditas sayur-sayuran juga semakin meningkat. Peningkatan ini diikuti pula oleh peningkatan mutu dan jenis sayur-sayuran yang beraneka ragam, baik untuk memenuhi permintaan konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak ditanam di dataran tinggi adalah wortel dan seledri.

Hortikultura adalah suatu komoditas yang bersifat **labor intensive** dan **capital intensive**, serta memiliki **technology intensive** yang lebih daripada lainnya. Disebut sebagai **labor intensive**, karena satu per satu perlu mendapat perhatian baik itu tanaman buah, sayuran, dan hias. Sedang disebut **capital intensive** karena di samping memerlukan banyak modal, juga membutuhkan **input** yang cukup, baik dalam pengertian kuantitas maupun kualitasnya. Mulai dari bibit, pupuk, pestisida sampai perhatian yang lain memerlukan pemeliharaan yang cukup banyak.

Dalam bisnis hortikultura, luas lahan yang dapat diusahakan untuk tanaman buah minimal 10 ha, sedangkan untuk tanaman hias dan sayuran 2 ha. Dalam bisnis ini yang tidak boleh lupa dan harus mendapat perhatian adalah masalah pemasarannya karena hortikultura ini merupakan komoditas yang mudah rusak. Selain itu, beragamnya kemampuan masyarakat, seperti di Jakarta, di Surabaya, dan di Medan juga perlu diperhatikan sehingga jangan hanya dilihat dari daya belinya saja. Masalah akan timbul kalau misalnya menanam di Bengkulu, tetapi pasarnya di Jakarta, hal ini terdapat kendala, yaitu masalah angkutan. Demikian juga cara pengepakannya harus memenuhi persyaratan agar tidak rusak. Di samping itu masalah penyediaan benih, biaya, tenaga yang diperlukan dan tingkat keterampilannya juga harus dipelajari dan dilatih secara intensif.

Luas lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura relatif kecil dibandingkan dengan luas yang dimanfaatkan untuk jenis tanaman lainnya. Walaupun demikian, budidaya tanaman hortikultura tidak dapat diabaikan karena tanaman ini penting peranannya sebagai sumber gizi (tanaman sayur dan buah-buahan), kesehatan (tanaman obat), dan keindahan (tanaman hias) yang dibutuhkan manusia dalam hidupnya.

Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang budi dayanya sangat intensif berbeda dengan komoditas pangan maupun perkebunan. Setiap

tanaman lebih memerlukan perhatian secara individu daripada komunitas, apabila ingin mendapatkan hasil dengan kualitas yang baik. Cara budidaya anggrek, anggur, pisang, apel, dan mangga masing-masing memerlukan teknologi spesifik. Hal tersebut tidak diperlukan dalam komoditas pangan maupun perkebunan, misal: kopi, kelapa sawit, padi, jagung.

2. Ciri-ciri Hortikultura

Tanaman hortikultura berbeda dengan tanaman lain (misal: palawija, perkebunan, dan lain-lain). Di bawah ini diuraikan ciri-ciri dari hortikultura, antara lain:

- a. *cost*/satuan area tinggi (modal besar),
- b. intensif dalam modal serta tenaga,
- c. jenis/macam meliputi: buah, sayuran, dan tanaman hias,
- d. hasilnya melimpah/meruah,
- e. dipanen dan dikonsumsi dalam keadaan segar, bukan sebagai kebutuhan pokok, namun dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani,
- f. sifatnya mudah rusak (**perishable**), bila disimpan harus diberi perlakuan secara khusus atau menggunakan teknik yang tepat, oleh karena itu sebelum diberi perlakuan harus mengetahui fisiologinya. Hal ini biasanya dilakukan terhadap pasca panen suatu komoditas dengan tujuan menyelamatkan hasil produksi,
- g. memberi kepuasan dari segi estetika (misal: merangkai buah, bunga, dan sayuran),
- h. tempat produksi dapat dalam suatu wadah/ruang tertentu dan makan tempat (**bulky**)/tempat luas,
- i. sangat dipengaruhi lingkungan,
- j. kandungan air menentukan kualitas,
- k. sebagai sumber vitamin dan mineral,
- l. harga fluktuatif,
- m. pasaran komoditasnya mudah dan cepat berubah, seirama dengan perubahan tingkat hidup konsumen yang menghendakinya,
- n. daya beli konsumen rendah sehingga konsumen kurang menghiraukan mutu komoditas yang ditawarkannya. Kalaupun harga komoditas itu terjangkau karena ia tidak mampu menentukan pilihan lain. Dengan demikian mutu hasil komoditas hortikultura sangat menentukan pasaran.

Hortikultura diproduksi dalam satuan area yang tinggi dan dapat memberi kepuasan dari segi estetika, hal inilah yang menyebabkan harga suatu komoditas hortikultura tinggi. Oleh karena itu, yang mengkonsumsinya pun terbatas pada masyarakat yang berpenghasilan tinggi. Hal ini juga yang menyebabkan seseorang enggan menekuni bidang ini karena pasarnya yang sangat terbatas.

Ketersediaan komoditas hortikultura yang dikehendaki oleh konsumen yang berdaya beli lebih kuat, diperlukan teknologi dan manajemen produksi serta pemasaran yang rinci (spesifik), antara lain: jenis, mutu, dan jumlah komoditas yang dikehendaki konsumen. Pelaksanaan penyediaan komoditas demikian membutuhkan banyak pengetahuan, tenaga terampil, serta sarana produksi lain per unit usaha sehingga memerlukan modal yang relatif besar. Oleh karena itu, bisnis hortikultura yang melayani pemasaran demikian biasanya mengkhususkan usahanya pada satu atau dua komoditas saja untuk diekspor, seperti: produksi nanas, pisang, jeruk, atau bunga anggrek, dan lain-lain.

Ciri di atas, menunjukkan bahwa usaha hortikultura menuntut pengelolaan yang tekun dan berpengalaman. Demikian juga dengan pasca panen yang memerlukan penanganan khusus, seperti: penyimpanan, pengeringan, pengasinan, pendinginan, dan lain-lain.

- a. Setelah membaca uraian materi di atas dengan cermat, catat materi yang Anda rasakan sulit dipahami, atau Anda beri tanda/stabilo pada materi yang terasa sulit tersebut.
- b. Diskusikan uraian materi tersebut kepada teman-teman, atau tutor Anda!
- c. Dari materi tersebut, cobalah Anda dan teman-teman, masing-masing berlatih membuat soal.
- d. Soal-soal tersebut kemudian Anda tukar/silang untuk dibuatkan jawabannya secara individual.
- e. Jawaban dari masing-masing individu kemudian didiskusikan, sehingga setiap orang merasa puas dan memahami isi materi secara baik.

3. Penggolongan Hortikultura

Seperti telah disebutkan, hortikultura atau budidaya tanaman kebun dapat dibagi menjadi 3 (tiga) golongan tanaman, yaitu:

- a. Tanaman buah-buahan,
- b. Tanaman sayuran, dan
- c. Tanaman hias.

Namun, ada beberapa pendapat yang menggolongkan hortikultura tidak hanya terbagi menjadi 3 (tiga). Selain tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias, tanaman obat-obatan juga termasuk dalam hortikultura. Pada Modul Hortikultura ini hanya dibahas kelompok tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, dan tanaman hias.

Selanjutnya tanaman sayuran sendiri dapat digolongkan menjadi:

- 1) Yang dimanfaatkan bagian yang di atas tanah, antara lain: polong-polongan/kacang-kacangan (kapri, buncis, kacang panjang, dan lain-lain), familia Solanaceae (tomat, terong, cabe, dan lain-lain), tanaman yang menjalar (timun, waluh, melon), daun (kol, bayam), bunga kol, asparagus, jamur merang.
- 2) Yang dikonsumsi bagian bawah tanah, misal: umbi akar (ubi jalar, wortel), tuber (kentang).

Tanaman buah-buahan dapat digolongkan menjadi:

- 1) Dari daerah temperate (**deciduous fruits**), adalah tanaman buah-buahan yang hidup pada daerah yang lebih dari dua musim, misal: strawberry, apel, pear, buah batu (cherry).
- 2) Dari daerah tropik dan subtropik, adalah tanaman buah-buahan yang sepanjang tahun tanaman tetap menunjukkan kehijauan dan tidak rontok, misal: herba tahunan (pisang, nanas), berbentuk pohon (jeruk, mangga).

Tanaman hias, dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Yang dinikmati daun, misal: *Philodendron*, dan lain-lain.
- 2) Kelompok rumput, misal: rumput gajah, rumput peking, dan lain-lain.
- 3) Yang dinikmati bunga, misal: mawar, bugenvil, dan lain-lain.

Masing-masing pengelompokan di atas sangat beragam jenis, fungsi, dan sifatnya. Kelompok tanaman hias ada yang berfungsi sebagai tanaman hias pot (maranta, suplir, begonia), bunga potong (anyelir, krisan, mawar), atau tanaman elemen taman/lansekap (cemara, pinus, pohon sapu tangan, kembang sepatu, *Rhododendron*, nusaindah, bugenvil). Tanaman yang bersifat tanaman semusim (bunga kertas/*Zinnia*, kenikir/*Tagetes*), dua

tahunan (daisy), atau tahunan (mawar, melati). Serta dari tanaman **deciduous** hingga **evergreen**.

Jenis tanaman buah pun tidak kalah banyaknya, dari yang berbentuk semak (anggur, kiwi, stroberi), liana (anggur), terna (markisa, pepaya, pisang), hingga berupa pohon besar (durian, jeruk, mangga) yang bertajuk tebal (durian, mangga, rambutan) atau bertajuk jarang (petai). Dari tanaman **monoecious** (salak) hingga **dioecious** (asparagus).

Demikian pula tanaman dengan jenis sayuran dari yang dapat dipanen di atas tanah (kubis-kubisan, kacang-kacangan) hingga di bawah tanah (bit, wortel).

Contoh lainnya baik untuk golongan buah-buahan, sayuran, maupun tanaman hias dapat Anda cari sendiri.

4. Fungsi Hortikultura

Fungsi hortikultura dapat ditinjau dari 2 aspek kepentingan, yaitu:

a. Aspek kepentingan komoditas

Jasa hortikultura diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kepentingannya terhadap komoditas-komoditas sebagai berikut.

1) Komoditas penyedia zat-zat penghidup (nutrient) atau gizi

Tanaman sayuran dan buah-buahan dapat merupakan komoditas penyedia zat penghidup. Sayuran yang mengandung gizi ini, ialah bagian tanaman yang masih muda dan berair. Biasanya yang dikehendaki pembeli atau konsumen adalah dalam keadaan segar. Komoditasnya sendiri dapat berupa daun, batang, akar, umbi, bunga, bunga muda atau matang. Jadi, kesegaran komoditas merupakan salah satu faktor mutu yang pertamanya dinilai konsumen dan menentukan harga jualnya. Selain itu, konsumen yang sadar pentingnya gizi akan memilih jenis yang diketahuinya dan bernilai gizi tinggi.

Komoditas buah-buahan dikehendaki konsumen karena kandungan airnya yang cukup, rasa, manis, segar, dan aroma yang merupakan ciri jenis/varietas masing-masing. Mutu komoditas buah, sebagaimana juga mutu komoditas sayuran ditentukan oleh jenisnya, lingkungan tumbuh tanaman, cara budidaya yang diterapkan, waktu dan cara pemungutan yang berhubungan dengan tingkat kematangan, penanganan pasca panen, pengepakan, penyimpanan, pengangkutan, dan pemasaran.

Dalam bisnis hortikultura, buah-buahan yang dihasilkan oleh tanaman semusim, seperti tomat, timun, terong, dan lain-lain, biasanya

- digolongkan dalam komoditas sayuran buah. Demikian juga yang dipungut muda dari pohon tahunan, seperti mlinjo, kluwih, nangka, pepaya, dan lain-lain.
- 2) Komoditas penyedap makanan
Sayuran rempah-rempah tergolong pada komoditas ini. Misalnya lombok, bawang merah, bawang putih, lengkuas, kunir/kunyit, kencur, jahe, dan lain-lain.
 - 3) Komoditas penyedia kesegaran, kenyamanan, kelembutan, keindahan penghayatan, serta hiburan dan kegembiraan.
Kelompok komoditas yang bersifat abstrak ini, terutama dibutuhkan masyarakat kota dan daerah industri untuk memelihara kesehatan fisik dan mentalnya. Fungsi ini tersedia pada kelompok tanaman bunga dan tanaman hias.
Meskipun setiap orang pada dasarnya membutuhkan komoditas tersebut, namun permintaan nyata akan komoditas ini baru muncul setelah sebagian masyarakat mencapai taraf hidup cukup.

b. Aspek kepentingan seni, bisnis, dan sains hortikultura

Seperti yang telah disebutkan di atas, di Amerika Serikat pun bisnis hortikultura baru muncul dan berkembang pesat setelah taraf hidup masyarakat industri melampaui tingkat berkecukupan dan setelah ditemukannya seni produksi dan pemasaran yang sesuai dengan kehendak konsumen dan keadaan lingkungan tumbuh tanaman yang kedua-duanya selalu berubah.

1) Segi seni hortikultura

Seni hortikultura menuntut penguasaan pengetahuan, keterampilan memproduksi, dan memasarkan komoditas yang dihasilkan.

Cara penyortiran, pemilahan, pengepakan, dan pemasaran yang tepat dari komoditas yang telah dihasilkan dengan unik itu akan memperbesar pendapatan.

Permintaan pasar dan keadaan lingkungan tumbuh tanaman komoditas hortikultura yang selalu berubah, mudah menimbulkan kesenjangan **supply-demand** pasaran yang dapat mengakibatkan kesenjangan antara harga jual (konsumen) dan harga produksi yang merugikan produsen/penjual.

Ciri khas komoditas hortikultura ini menuntut produsen senantiasa tanggap terhadap kemungkinan terjadinya keadaan tersebut dan selalu

siap mengambil langkah-langkah teknis yang tepat untuk mencegahnya. Untuk itu produsen/ pemasaran yang disebut juga sebagai ahli teknologi produksi/pemasaran harus menguasai dasar-dasar pengetahuan yang menentukan pertumbuhan tanaman dan menemukan atau menciptakan cara kerja yang tepat untuk mempengaruhinya ke arah yang dikehendaki. Keterampilan dalam menerapkan seni penyesuaian waktu dan tempat yang tepat inilah yang dituntut lebih banyak dari seniman hortikultura dari pada seniman pertanian lainnya.

2) Segi bisnis hortikultura

Pengusaha hortikultura komersial bertujuan memperoleh nafkah atau penghidupan dari kegiatan melayani kebutuhan dan kesukaan orang lain. Ciri utama dari bentuk usaha ini ialah pengusaha hortikultura komersial hanya akan menetapkan suatu cara atau teknik budidaya tanaman atau pemasaran komoditasnya. Dengan demikian pengusaha akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak, yang biasa disebut **agribisnis**.

Seorang pengusaha hortikultura komersial dapat dikatakan berhasil apabila dari tahun ke tahun dapat menunjukkan laba usaha. Laba usaha ditentukan oleh:

- a) waktu siapnya atau tersedianya hasil yang berhubungan dengan harga,
- b) mutu komoditas yang dikehendaki konsumen (standar mutu),
- c) hasil setiap satuan luas lahan yang diusahakan,
- d) biaya produksi, dan,
- e) cara penyortiran dan pemilahan (**grading**), pengepakan, dan pemasaran.

Faktor a – e sebagian besar bergantung pada keadaan lingkungan tumbuh tanaman dan teknologi produksi yang diterapkan.

Masalah yang muncul bagi pengusaha hortikultura komersial adalah bagaimana untuk dapat memahami fluktuasi permintaan pasar dari hari ke hari secara berkesinambungan dan bagaimana menjadwalkan puncak produksinya, periode puncak permintaan, dan harga tertinggi. Selain itu, harus menguasai pula teknik budidaya pilihan (alternatif) bagi penyesuaian program produksinya terhadap perubahan permintaan pasar dan atau perubahan keadaan lingkungan tumbuh yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

3) Segi sains atau ilmu pengetahuan

Sejarah hortikultura di Amerika Serikat telah mencatat perkembangan yang pesat setelah ditemukan teknik pendinginan, penyimpanan, dan pengangkutan, sehingga dapat dipenuhinya permintaan akan komoditas yang lebih baik dalam jumlah yang lebih banyak.

Hortikultura berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan meningkatnya taraf hidup masyarakat, seperti yang telah disebutkan di atas.

Di Indonesia sendiri seperti yang tertuang dalam GBHN, sejak Pelita VI yang termasuk dalam hortikultura di samping ketiga golongan tanaman tersebut (buah, sayuran, tanaman hias), tanaman obat-obatan juga digolongkan ke dalam hortikultura. Dengan demikian, tanaman obat-obatan termasuk ke dalam hortikultura. Namun, di banyak tempat tanaman obat-obatan belum memasyarakat seperti tanaman buah, sayuran, dan hias. Kalaupun ada yang membudidayakan hanya terbatas di sekitar rumah/kebun, seperti yang kita kenal dengan sebutan **apotek/warung hidup**.

Di samping 3 golongan tanaman tersebut, masih ada beberapa golongan tanaman lain, misal tanaman palawija, kehutanan, pelindung, dan perkebunan. Tanaman tersebut tidak digolongkan ke dalam tanaman hortikultura. Penggolongan suatu tanaman, apakah termasuk dalam tanaman hortikultura ataupun tanaman palawija, merupakan hal yang sulit. Kadang-kadang suatu tanaman dapat digolongkan ke dalam tanaman hortikultura, tetapi dapat juga digolongkan ke dalam tanaman palawija. Bahkan sesama hortikultura pun, kadang-kadang juga membingungkan. Apakah digolongkan ke dalam sayuran, atau buah-buahan, ataupun lainnya?

Buah-buahan yang dihasilkan tanaman semusim seperti tomat, timun, terong, dan lain-lain, dapat digolongkan juga ke dalam komoditas sayuran buah. Demikian pula yang dipungut muda dari pohon tahunan, seperti melinjo, kluwih, nangka, pepaya, dan lain-lain.

Berikut ini diberikan contoh suatu tanaman yang pada saat tertentu digolongkan ke dalam hortikultura, tetapi di saat lain digolongkan ke dalam tanaman palawija. Misalnya: tanaman jagung (*Zea mays*), bila dipanen saat tongkol masih muda dan dikonsumsi sebagai sayuran maka digolongkan ke dalam tanaman hortikultura (sayuran), tetapi jika dipanen saat biji telah tua maka akan lebih tepat digolongkan sebagai tanaman palawija. Hal ini dapat terjadi juga pada tanaman lain, pada saat tertentu dapat digolongkan ke dalam

tanaman kehutanan dan saat lain digolongkan ke dalam tanaman hortikultura. Misal: tanaman yang kualitas kayunya baik (digolongkan sebagai tanaman kehutanan), tetapi juga mempunyai tajuk yang indah (sebagai tanaman hias), maka akan digolongkan ke dalam tanaman hortikultura.

Coba sekarang Anda cari contoh untuk jenis tanaman lain, yang dapat dimasukkan ke dalam hortikultura, tetapi di saat lain sebagai tanaman palawija/pelindung.

Seperti telah disebutkan di atas, kesulitan dalam penggolongan tanaman juga dapat muncul antar kelompok tanaman hortikultura itu sendiri. Misalnya: tanaman nangka (*Artocarpus heterophylla*), bila dikonsumsi pada saat buah masih muda maka dianggap sebagai tanaman sayuran, tetapi bila dikonsumsi pada saat buah telah masak maka dianggap sebagai tanaman buah. Apakah Anda juga menemukan jenis tanaman yang dapat digolongkan ke dalam 2 golongan tanaman hortikultura, seperti yang disebutkan di atas? Coba Anda sebutkan!

Berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi daur hidupnya, tanaman hortikultura dapat dibagi menjadi tanaman hortikultura semusim (**annual horticultural crops**), tanaman hortikultura dua tahunan (**biennial horticultural crops**), dan tanaman hortikultura tahunan (**perennial horticultural crops**). Kelompok tanaman sayuran kebanyakan tergolong sebagai tanaman hortikultura semusim, sedang kelompok tanaman buah-buahan tropis kebanyakan tergolong sebagai tanaman hortikultura tahunan.

Uraian tadi, menjelaskan bahwa pada dasarnya penggolongan tanaman hortikultura **ditekankan** pada cara pemanfaatan organ hasil dari tanaman tersebut, tidak didasarkan atas karakteristik morfologi atau panjang daur hidupnya (ingat: ciri-ciri hortikultura).

Perlu Anda ketahui, masing-masing dari jenis tanaman hortikultura, mempunyai sebutan khusus. Misal: ilmu yang mempelajari tentang budidaya tanaman sayuran disebut **Olerikultur**, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang tanaman buah-buahan disebut **Pomology**. **Ornamental horticulture** (hortikultura ornamental) adalah ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan budidaya dan penataan tanaman hias. Budidaya tanaman hias sendiri dapat dibagi menjadi 2 kajian pokok, yaitu:

- a. **Floricultura**, yang mempelajari budidaya tanaman hias sebagai bunga potong, tanaman potong, atau tanaman penghias taman.
- b. **Landscape architecture** (arsitektur lansekap), yang memfokuskan pada aspek penataan atau desain taman dengan menggunakan tanaman hias sebagai materinya.

Olerikultur, pomology, florikultur, dan landscape architecture, mempunyai kedudukan yang sederajat. Masing-masing tidak hanya terdiri atas pemeliharaan tanaman saja, tetapi juga industri rumah tangga atau perkebunan yang berhubungan dengan penanganan, pengepakan, pengolahan, dan pemasaran hasil.

Seperti yang diuraikan di atas, tanaman hortikultura terpisah dari jenis tanaman perkebunan, tanaman pangan, atau tanaman lainnya. Hal ini disebabkan hortikultura berfungsi dan bersifat lain.

- a. Sekarang pemahaman Anda mengenai hortikultura semakin jelas, cobalah pelajari kembali secara berulang-ulang.
- b. Carilah contoh lain yang berkaitan dengan jenis tanaman hortikultura, bila Anda sudah dapat menemukan contoh secara benar, berarti pemahaman Anda terhadap materi hortikultura semakin jelas.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang dimaksud dengan hortikultura?
- 2) Apa yang dimaksud dengan “budidaya tanaman“?
- 3) Sebutkan ciri-ciri hortikultura secara umum!
- 4) Jelaskan golongan tumbuhan yang termasuk dalam hortikultura!
- 5) Atas dasar apakah penggolongan tanaman hortikultura?

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk membantu Anda dalam mengerjakan soal latihan tersebut pelajari kembali materi tentang:

- 1) Pengertian hortikultura.
- 2) Ciri-ciri hortikultura.
- 3) Penggolongan hortikultura.

**RANGKUMAN**

Hortikultura adalah cabang dari ilmu pertanian yang mencakup budidaya tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal. Budidaya tanaman kebun meliputi buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias.

Ciri-ciri tanaman hortikultura, antara lain:

1. modal besar;
2. jenis/macam, meliputi: buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias;
3. dikonsumsi dalam keadaan segar;
4. bersifat mudah rusak (**perishable**);
5. memberi kepuasan dari segi estetika;
6. makan tempat (**bulky**), dan lain-lain.

Penggolongan tanaman hortikultura ditekankan pada cara pemanfaatan hasil dari tanaman tersebut.

**TES FORMATIF 1**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Hortikultura adalah cabang dari ilmu
 - A. pertanian
 - B. botani
 - C. hama dan penyakit
 - D. fisiologi tumbuhan

- 2) Tanaman yang tergolong dalam tanaman hortikultura adalah
 - A. tebu
 - B. karet
 - C. jagung
 - D. padi

- 3) Sayuran yang dapat ditanam di dataran rendah, antara lain
- A. kol
 - B. tomat
 - C. kentang
 - D. cabe
- 4) Hortikultura dicirikan dengan **perishable**, artinya
- A. dibutuhkan modal besar
 - B. bersifat mudah rusak
 - C. tempat produksi makan tempat
 - D. dikonsumsi dalam keadaan segar
- 5) Sebagian besar jenis sayuran tergolong sebagai tanaman
- A. annual horticultural crops
 - B. biennial horticultural crops
 - C. perennial hortikultural crops
 - D. polynnial horticultural crops

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Perkembangan Hortikultura di Indonesia

Mengapa hortikultura yang sebenarnya sudah dikenal sejak lama, sampai sekarang belum terasa kemajuan yang cukup berarti?

Salah satu alasan disebabkan karena hortikultura memerlukan penanganan yang serius, modal besar, dan juga merupakan usaha yang berisiko tinggi sehingga menyebabkan masyarakat kurang suka bergerak di bidang ini. Banyak pebisnis lebih menyukai jenis usaha yang tidak berisiko tinggi, tetapi menghasilkan keuntungan yang besar. Di samping itu, petani kurang bergairah dalam membudidayakan komoditas pertanian ini, disebabkan harga produk hortikultura yang rendah. Harga yang sangat berfluktuasi juga memperbesar risiko rugi bagi petani. Petani di negara berkembang termasuk Indonesia, umumnya lebih mengutamakan kepastian keuntungan walaupun kecil daripada peluang untung besar, tetapi dengan risiko tinggi.

Usaha pengembangan hortikultura akhir-akhir ini, mendapat perhatian yang lebih serius untuk menunjang program pembangunan perekonomian negara. Sebagai konsekuensi dari adanya peningkatan pendapatan, penambahan penduduk, meningkatnya kesadaran gizi masyarakat, permintaan akan buah-buahan, sayuran, tanaman hias menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Di Jakarta saja tingkat konsumsi buah-buahan per kapita/tahun pada tahun 1989 mencapai 22,92 kg, sedangkan sayuran mencapai 44,61 kg. Angka ini masih di bawah rekomendasi FAO yang menargetkan kecukupan rata-rata per kapita sebesar 60 kg/kapita/tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan sayuran lebih tinggi, bila dibandingkan dengan buah-buahan. Secara nasional telah terjadi kecenderungan perubahan pola konsumsi yang semula berorientasi pada karbohidrat tinggi, menjadi berimbang komposisinya dengan penambahan protein, mineral, dan vitamin. Hal ini terlihat dari menurunnya pengeluaran per kapita sebulan untuk padi-padian dari 34,5% (tahun 1980) menjadi 27,2% (tahun 1987) yang dihitung dari total pengeluaran untuk makanan.

Komoditas hortikultura, yaitu buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias mempunyai peranan yang semakin penting dalam perekonomian karena permintaan yang meningkat baik di dalam/luar negeri. Statistik menunjukkan bahwa walaupun produksi di dalam negeri meningkat, volume impor ternyata

semakin bertambah akibat meningkatnya permintaan di dalam negeri sebagai dampak dari peningkatan penduduk, pendapatan per kapita, dan pola hidup. Permintaan di luar negeri terhadap komoditas khas tropis, seperti mangga, durian, manggis, jambu, kol, kembang kol juga terus meningkat. Menurut data Departemen Pertanian dan BPS yang dicatat oleh FAO, produksi hortikultura, khususnya sayuran selama periode 1984-1988 menunjukkan peningkatan sebesar 9,5% per tahun, walaupun luas panennya relatif menurun. Produksi buah-buahan berfluktuasi namun secara rata-rata meningkat sebesar 9% per tahun.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada pertengahan 1998 terjadi krisis moneter, yang berakibat naiknya harga sembilan bahan pokok (sembako). Akibat dari keadaan ini maka pendapatan masyarakat terbatas hanya digunakan pada pemenuhan sembako saja. Produk hortikultura kurang mendapat sambutan dari masyarakat, walaupun ada masyarakat yang memerlukan hortikultura, lebih sering yang berupa sayuran. Buah dan tanaman hias kebanyakan dikonsumsi oleh golongan masyarakat menengah ke atas, ataupun mereka yang hanya sekedar hobi saja sehingga jumlahnya masih sangat terbatas. Hal inilah yang menyebabkan hortikultura belum begitu berkembang, khususnya di Indonesia. Selain itu, bila masyarakat golongan bawah ingin mengkonsumsi buah-buahan maka akan mencari jenis buah yang ada di sekitar kebun. Bila mereka membelinya, harganya cukup mahal karena buah yang beredar di pasaran kebanyakan merupakan hasil impor. Hal inilah yang menyebabkan selain hortikultura tidak berkembang, juga banyak pebisnis lebih memilih bergerak di bidang importir dengan memanfaatkan peluang ini dibanding perusahaan hortikultura itu sendiri.

Di sisi lain ada hal yang menjanjikan, masyarakat yang terkena PHK, sebagian atau bahkan banyak yang beralih profesi untuk berwiraswasta, khususnya di bidang agribisnis, dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur. Mudah-mudahan hal ini akan menyebabkan hortikultura mulai dapat berkembang, lebih dikenal, dan memasyarakat sehingga buah dalam negeri akan menjadi “tuan rumah“ di negeri sendiri.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman hortikultura, saat ini terdapat 3 (tiga) cara agar produksi tanaman hortikultura meningkat, yaitu:

1. perluasan area (**ekstensifikasi**),
2. peningkatan teknologi (**intensifikasi**),
3. pergantian komoditas (**diversifikasi**).

Ketiga cara tersebut tercermin dalam lima usaha tani/panca usaha tani (penggunaan bibit varietas unggul, mengusahakan kultur teknik, proteksi tanaman, penggunaan pupuk, dan pengairan).

Diharapkan adanya ketiga cara tersebut masyarakat mulai bergairah untuk menekuni bidang agribisnis. Namun, hingga modul ini selesai ditulis belum terlihat hasilnya. Tugas Anda sebagai mahasiswa untuk memotivasinya, paling tidak dimulai dari diri Anda, kemudian keluarganya, dan lingkungan Anda.

Bidang hortikultura merupakan sistem kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani akan komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Sistem tersebut mencakup kegiatan pra panen (pembenihan, penanaman, pemeliharaan), panen, penanganan hasil, pengolahan, dan pemasaran. Sistem tersebut dalam pengembangannya dituntut keterpaduan antara aspek seni, ilmu, dan bisnis, untuk menunjang keberhasilannya.

Selain itu, kegiatan penanganan pasca panen yang tepat juga perlu diperhatikan, karena produk-produk hortikultura selama ini pada umumnya diusahakan dalam skala usaha kecil, sangat beragam dan terpecah, serta bersifat mudah rusak, yang menyebabkan usaha di bidang ini memiliki risiko tinggi.

Seperti yang telah disebutkan produk hortikultura mempunyai sifat yang sangat mudah rusak. Oleh sebab itu, waktu tempuh antara lahan produksi dengan pasar menjadi, faktor yang amat penting untuk dipertimbangkan. Waktu tempuh ditentukan oleh jarak aktual dan kondisi prasarana transportasi. Jika prasarana ini kurang mendukung maka gairah untuk mengembangkan tanaman hortikultura akan ikut surut. Selain itu, produk hortikultura harus segera dipasarkan dalam bentuk segar atau diolah menjadi bahan pangan yang lebih tahan simpan. Jenis usaha yang menggunakan produk hortikultura sebagai bahan baku akan sangat menunjang perkembangan budidaya tanaman hortikultura (misal: agroindustri). Usaha ini memerlukan fasilitas yang memadai di sentra-sentra produksi dan di pusat-pusat pemasaran. Secara terus-menerus perlu diinformasikan kepada petani, pelaku pasca panen, dan konsumen tentang teknologi pasca panen untuk mempertahankan mutu buah, sayuran, dan bunga-bunga. Kesadaran terhadap mutu hasil ini harus ditanamkan sejak awal, mulai dari pra panen.

Sejalan dengan pengembangan hortikultura, pemerintah telah berupaya mendorong berkembangnya usaha agribisnis yang diterjemahkan sebagai

peningkatan ragam produk, kuantitas, kualitas manajemen, dan kemampuan untuk melakukan usaha secara mandiri dan memanfaatkan peluang pasar.

A. SISTEM AGRIBISNIS BERBASIS HORTIKULTURA

Keberhasilan pembangunan ekonomi nasional pada kenyataannya membawa dampak positif kepada semua sektor pembangunan, antara lain terjadinya peningkatan pendapatan dan peningkatan pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Kedua perubahan positif ini merupakan proses perubahan yang menyebabkan adanya pergeseran dalam pola produksi, pola distribusi, dan pola konsumsi suatu komoditas pertanian, termasuk di antaranya komoditas hortikultura.

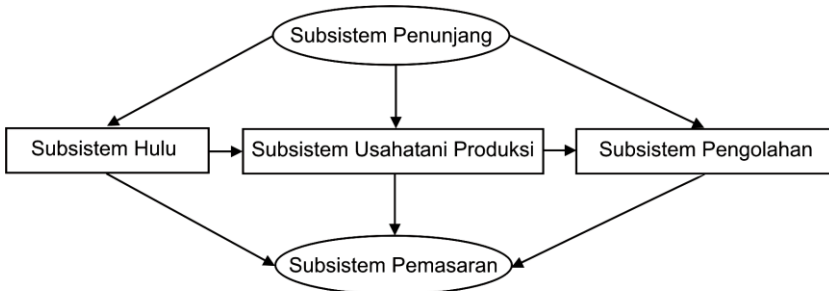
Keberhasilan usaha komoditas hortikultura tersebut perlu terus dikembangkan melalui sistem agribisnis terpadu yang berkelanjutan. Pengembangan agribisnis berbasis hortikultura merupakan integrasi yang komprehensif dari semua komponen agribisnis yang terdiri dari lima subsistem, yaitu sebagai berikut.

1. Subsistem agribisnis hulu (**up-stream agribusiness**), yaitu industri-industri yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian hortikultura yang meliputi industri perbenihan/pembibitan, industri agrokimia (pupuk, pestisida), industri mesin dan peralatan pertanian serta industri pendukungnya.
2. Subsistem usaha tani (**on-farm agribusiness**) tanaman buah-buahan, sayuran, dan obat-obatan, yaitu kegiatan produksi yang menggunakan barang-barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan produk hortikultura primer.
3. Subsistem pengolahan (**down-stream agribusiness**) yaitu industri yang mengolah komoditas hortikultura primer menjadi produk olahan, baik produk antara (**intermediate product**) maupun produk akhir (**finish product**). Termasuk di dalamnya industri makanan dan industri minuman buah-buahan yang berbasis komoditas hortikultura (sirup, dodol, jam nanas, buah/sayur **canning**), industri biofarma, dan industri agro wisata.
4. Subsistem pemasaran, yaitu kegiatan-kegiatan untuk memperlancar pemasaran komoditas hortikultura, baik segar maupun olahan di dalam dan di luar negeri. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan distribusi untuk memperlancar arus komoditas dari sentra produksi ke sentra

konsumsi, promosi, informasi pasar, serta intelijen pasar (**market intelligence**).

5. Subsistem jasa, yang menyediakan jasa bagi subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani dan subsistem agribisnis hilir. Termasuk ke dalam subsistem ini adalah penelitian dan pengembangan, perkreditan dan asuransi, transportasi dan dukungan kebijaksanaan pemerintah (mikro ekonomi, tata ruang, makro ekonomi).

Secara singkat lingkup pembangunan sistem agribisnis berbasis hortikultura dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.2.
Sistem Agribisnis Berbasis Hortikultura
(Anonim, 2000 dan Wardiyati, *et al*, 2001)

Dalam pembangunan sistem agribisnis, kelima subsistem tersebut beserta usaha-usaha di dalamnya harus dikembangkan secara simultan dan harmonis. Proses pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam kaitan ini, pembangunan sistem dan usaha agribisnis hortikultura diarahkan untuk mendayagunakan keunggulan komparatif (**comparatif advantage**) Indonesia menjadi keunggulan bersaing (**competitif advantage**), melalui peningkatan produktivitas, mutu produk, ketepatan waktu pemasokan produk, dan berbagai efisiensi dalam usaha agribisnis.

Persyaratan dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura

Beberapa persyaratan yang diperlukan untuk mengembangkan agribisnis hortikultura, antara lain:

- a. Penguasaan pasar dan harga jual produk,
- b. Ketersediaan lahan yang sesuai, prasarana usaha, dan pengairan,
- c. Jiwa kewirausahaan dan penguasaan manajemen pelaku usaha,
- d. Ketersediaan modal atau sumber pemodal dengan bunga kredit yang rendah,
- e. Penguasaan teknologi yang maju, disertai ketersediaan sarana dan prasarana produksi,
- f. Tenaga kerja yang disiplin, tekun, dapat diandalkan,
- g. Keamanan usaha dan lingkungan,
- h. Kelembagaan usaha.

Persyaratan tersebut secara umum berlaku bagi pelaku usaha perorangan, usaha kelompok, koperasi, dan usaha kemitraan.

- a. Penguasaan pasar, diartikan bahwa produk hortikultura yang akan dihasilkan jelas pasarnya, **supply**-nya belum jenuh, harganya baik, dan permintaan kontinu. Penguasaan pasar dapat dilakukan dengan membuat target pasar tertentu (supermarket, grosir, pasar induk), membangun pasar khusus atau pasar ekspor.
- b. Ketersediaan lahan yang sesuai, sumber pengairan dan prasarana usaha sangat menentukan mutu produk, efisiensi dan daya saing produk. Usaha agribisnis sedapat mungkin menyesuaikan dengan kesesuaian wilayah, yang telah ditetapkan dalam perwilayahan komoditas. Usaha agribisnis hortikultura menggunakan rumah kaca atau rumah plastik dengan teknik hidroponik tidak mengharuskan dilakukan pada lahan subur, tetapi kesesuaian iklim dan pengairan sangat diperlukan. Prasarana usaha yang utama adalah jalan dan transportasi untuk pengangkutan produk. Selain itu, juga diperlukan gudang, ruang pengolahan, listrik, air bersih, dan telepon.
- c. Jiwa kewirausahaan (**enterprenership**) sangat diperlukan bagi manajer usaha agribisnis. Seorang manajer agribisnis harus dapat cepat merespons pasar, menyediakan produk-produk spesifik yang bermutu, memperluas pasar, dan menyediakan produk secara berkesinambungan, sesuai kapasitas pasar. Peningkatan produktivitas, mutu, efisiensi dan daya saing produk merupakan tugas manajer.

- d. Ketersediaan modal usaha, dapat berasal dari berbagai sumber: modal sendiri, modal koperasi, modal ventura, modal dari investor atau dari kredit bank. Kebutuhan modal tergantung dari besarnya usaha, sebaliknya penumbuhan usaha agribisnis dimulai dengan menggunakan modal sendiri atau modal koperasi. Modal usaha yang berasal dari kredit bank hendaknya hanya digunakan untuk memperluas usaha yang sudah berjalan, dan bunga bank sebaiknya kurang dari 16%.
- e. Penguasaan dan penerapan teknologi maju (sesuai dengan tingkat usaha agribisnis), merupakan keharusan dalam usaha agribisnis hortikultura, untuk memperoleh mutu produk yang tinggi, produktivitas tinggi, efisiensi produksi, serta daya saing produk. Guna menyediakan produk sepanjang tahun secara kontinu juga diperlukan penerapan teknologi maju, dibantu dengan penyimpanan, pengemasan, pengelolaan dan transportasi. Adopsi teknologi maju memerlukan sarana dan prasarana produksi berasal dari teknologi maju (benih, pupuk, obat-obatan, pengairan), dan peralatan yang modern. Untuk menyediakan itu semua diperlukan modal dan pengetahuan.
- f. Tenaga kerja yang ulet, tekun, dan berdisiplin tinggi merupakan persyaratan keberhasilan usaha agribisnis hortikultura. Tenaga kerja yang berkualitas tersebut harus menguasai teknologi maju yang diterapkan. Produktivitas tenaga kerja merupakan kunci daya saing usaha agribisnis karena biaya tenaga kerja secara keseluruhan adalah tinggi.
- g. Kelembagaan usaha adalah pilihan bentuk usaha agribisnis yang diterapkan untuk menjalankan usaha. Pilihan kelembagaan agribisnis, antara lain: usaha individual, usaha bersama (kelompok usaha), usaha koperasi, usaha korporasi (**corporate**), kontrak produksi, kemitraan usaha, perusahaan terbatas Tbk.
8. Keamanan lingkungan usaha merupakan prasyarat untuk berusaha agribisnis. Keharmonisan hubungan dengan masyarakat setempat, keharmonisan hubungan para pelaku usaha dan karyawan, keamanan, ketenangan, dan kepastian hukum, semuanya merupakan prasyarat untuk kemajuan usaha.

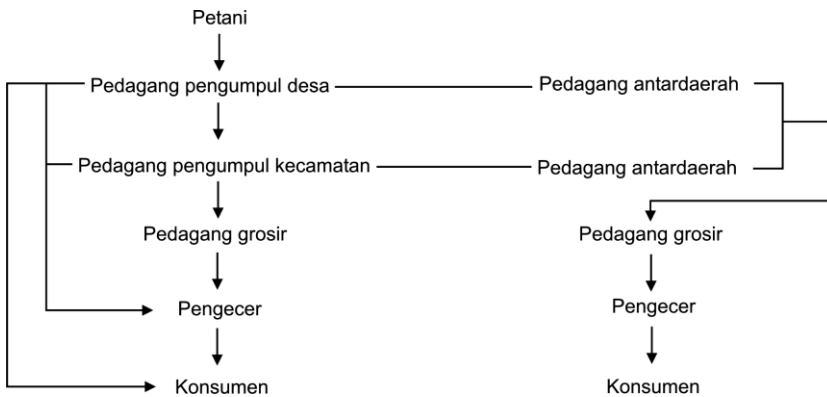
B. INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri pengolahan hasil hortikultura yang telah dikembangkan adalah industri pengolahan buah-buahan (pisang, nanas, mangga, salak, belimbing,

jeruk, markisa, rambutan, durian), sedangkan industri pengolahan sayuran adalah jamur, asparagus, cabe/lombok, tomat, industri bumbu masak dan minuman segar. Pola pengembangan industri disesuaikan dengan potensi komoditas daerah yang berimbang antara struktur ekonomi subsektor tanaman pangan, industri pengolahannya, serta tersedianya tenaga kerja yang terampil.

Mengingat rantai pemasaran hortikultura dari petani ke konsumen cukup panjang (Gambar 1.3) dan produk hortikultura yang bersifat mudah rusak maka produk hortikultura harus diolah terlebih dahulu menjadi bahan pangan yang lebih tahan lama. Usaha yang bergerak di bidang ini dikenal dengan agroindustri, yang biasanya proses ini membutuhkan pengolahan/pengawetan. Proses pengolahan ini teristimewa sangat penting artinya bagi hasil-hasil yang bersifat musiman, seperti mangga, rambutan, klengkeng, dan durian. Hal ini dimaksudkan untuk menampung dan mengolah hasil yang melimpah di masa panen raya guna disalurkan kepada konsumen setelah musim berlalu. Selain itu proses pengolahan juga diperlukan untuk mengubah bentuk fisik semula menjadi bentuk-bentuk fisik lain yang tahan simpan dan siap untuk dikonsumsi, seperti sari buah, pasta, dan selai. Proses pengolahan selain membuat hasil tahan lama juga memungkinkan penyebaran hasil ke tempat-tempat yang letaknya jauh dari sentra produksi sehingga jangkauan pemasaran dapat semakin diperluas. Pada pengolahan pasca panen hasil hortikultura ditujukan, antara lain:

1. Mempertahankan, memperbaiki mutu hasil, dan menekan kehilangan hasil untuk mendukung keberhasilan peningkatan produksi hortikultura.
2. Mengusahakan penganekaragaman produk segar/olahan dan menunjang penyediaan bahan baku untuk industri.
3. Memperkenalkan dan mengembangkan penggunaan alat dan mesin pasca panen hasil hortikultura.
4. Menunjang peningkatan perdagangan antardaerah dan antarnegara.



Gambar 1.3.
Rantai Pemasaran dari Petani - Konsumen (Rini Soerojo, 1993)

Namun demikian, ada pendapat yang menyatakan bahwa komoditas hortikultura lebih bernilai tinggi dalam keadaan segar maka upaya pengolahan pada masa datang akan mengarah kepada usaha mempertahankan kesegaran produk melalui perlakuan khusus, seperti pendinginan, dan pembekuan yang biasanya memerlukan biaya yang tinggi. Pengolahan lain dalam bentuk pengalengan, hanya akan memberikan nilai tambah positif apabila harga bahan baku lebih rendah dari pada harga yang dibayar konsumen untuk konsumsi segar.

C. PELUANG DAN POTENSI

Peranan komoditas hortikultura akan terus ditingkatkan melalui pengembangan agribisnis dan agroindustri sehingga nilai tambah produk hortikultura ini dapat lebih ditingkatkan. Indonesia mempunyai peluang dan potensi yang cukup besar dalam pengembangan hortikultura. Peluang dan potensi tersebut, meliputi:

1. Sumber Daya Lahan

Menurut data statistik, lahan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan hortikultura mencapai 33,3 juta ha, yang terdiri dari lahan pekarangan 4,9 juta ha; sawah 8,5 juta ha; ladang 3,2 juta ha; dan tegalan 16,7 juta ha. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa peluang bagi para

pengusaha yang ingin bergerak di bidang hortikultura dalam skala besar masih terbuka lebar.

2. Potensi Produksi

a. Buah-buahan

Produktivitas beberapa komoditas prioritas, seperti jeruk, mangga, nanas, pisang, dan rambutan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan adanya fluktuasi luas panen, tanaman belum berproduksi optimal, serta serangan hama penyakit, dan gangguan iklim.

b. Sayuran

Beberapa komoditas prioritas, seperti bawang putih, bawang merah, dan kol menunjukkan peningkatan produktivitas yang cukup konsisten dari tahun ke tahun, sedangkan kentang dan cabe berfluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat. Untuk meningkatkan produksi sayuran ini baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor, program-program pengembangan produksi akan terus digalakkan baik melalui usaha intensifikasi maupun perluasan areal budidaya.

c. Tanaman hias

Produksi tanaman hias dari tahun ke tahun terus meningkat dengan laju peningkatan sebesar $\pm 10\%$. Produksi dan produktivitas tanaman hias mempunyai potensi untuk ditingkatkan dengan syarat menggunakan pola penanaman yang intensif dan teknologi budidaya yang baik.

Jenis buah yang banyak diekspor adalah mangga, manggis, duku, durian, pisang. Sebagian besar sayur-mayur diekspor ke negara Malaysia dan Singapura melalui pelabuhan Belawan. Ekspor tanaman hias terjadi peningkatan. Adapun macam komoditas yang diekspor terdiri dari mawar, anggrek, *chrysanthemum*, sedap malam, dan berbagai tanaman hias, seperti *dracaena*, paku-pakuan, dan palem.

Daerah potensial yang dapat dikembangkan untuk usaha bunga di Indonesia selain di Cipanas, Jawa Barat adalah di Bandungan, Jawa Tengah, dan di sekitar Bromo, Jawa Timur. Kebutuhan bunga di dalam negeri masih disuplai dari Cipanas. Di waktu mendatang kebutuhan bunga diharapkan dapat dipenuhi oleh masing-masing daerah. Masing-masing daerah betul-betul memprioritaskan satu komoditas andalan yang dapat menjadi komoditas khas Indonesia, seperti Columbia yang menjadi terkenal dengan komoditas

bunganya. Situasi pasar bunga dunia sekarang menjadi semakin sulit ditembus karena Eropa sudah dikuasai Belanda, sedangkan Amerika Serikat sudah ditangani oleh Columbia.

Berbagai fluktuasi yang harus dipelajari oleh semua pemasok baru, baik yang berkaitan dengan teknik produksi, **handling**, **marketing**, dan **processing** produk hortikultura, dan keuntungan kumulatif yang diperoleh para pemasok **pionir** dalam pasar ekspor atau oleh pengeksportir yang sudah **establish** dalam hal lebih awal memberi penelitian, pengembangan, dan inovasi-inovasi.

Transportasi juga perlu diperhatikan karena merupakan faktor yang paling penting, terutama dalam kaitannya dengan produk-produk yang mudah rusak. Transportasi memerlukan kendaraan dan kontainer yang sesuai serta fasilitas bongkar muat dan penyimpanan yang baik, agar tidak berpengaruh terhadap kualitasnya. Biaya transportasi merupakan bagian terbesar dari seluruh harga grosir atau harga eceran. Biaya transportasi udara untuk buah-buahan tropis dan sayur-sayuran sering kali mencapai 30-60% dari harga jual di pasar Eropa.

Keadaan tersebut, apabila Anda berkeinginan untuk melakukan usaha bidang ini, peluang dan potensi masih terbuka lebar, dan tentunya dengan memperhatikan jenis komoditas yang akan dikembangkan, kesesuaian dengan keadaan lahan. Pada modul-modul selanjutnya akan dibahas jenis-jenis komoditas yang menjadi andalan dan memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia, cara budidaya, serta pengolahan pasca panen (agroindustri).

D. KENDALA

Budidaya tanaman hortikultura di Indonesia belum memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Banyak faktor yang menjadi kendala untuk pengembangan komoditas hortikultura. Selain lemahnya modal usaha yang dimiliki dan rendahnya pengetahuan petani, kendala lain yang lebih dominan adalah harga produk hortikultura yang rendah dan sangat berfluktuasi serta prasarana transportasi yang kurang mendukung. Kendala lain yang mungkin muncul pada usaha bidang hortikultura, antara lain:

1. Teknologi

Teknologi yang digunakan oleh petani dalam budidaya hortikultura umumnya masih sederhana. Demikian pula penyediaan teknologi yang ada, baik pra panen maupun pasca panen penyebarannya kepada petani masih terbatas. Selain itu, penyediaan benih/bibit unggul masih merupakan faktor pembatas dalam peningkatan produksi hortikultura. Untuk memenuhi permintaan benih berkualitas baik, impor benih terutama benih hibrida masih dilakukan. Meskipun beberapa varietas telah berhasil dilepas sebagai varietas unggul, namun jumlahnya belum memadai. Sampai saat ini baru dilepas 9 jenis buah-buahan (30 varietas) dan 9 jenis sayuran (25 varietas) sebagai komoditas unggul yang dianjurkan.

Untuk itu teknologi pra panen, dan teknologi pasca panen perlu ditingkatkan. Teknologi pasca panen mempunyai peranan yang tidak kalah penting, apalagi jika dilihat bahwa produk-produk hortikultura adalah produk yang bersifat mudah rusak. Persentase kehilangan hasil komoditas hortikultura dari mulai panen sampai ke konsumen saat ini dapat mencapai 40%.

2. Modal

Tanaman sayuran walaupun mempunyai siklus pengelolaan yang relatif pendek membutuhkan sarana produksi dengan biaya tinggi. Demikian juga untuk tanaman buah-buahan memerlukan waktu 4 – 5 tahun sebelum dapat berproduksi optimal. Berkaitan dengan besarnya modal yang diperlukan dan jangka waktu pengembalian yang lama, khususnya untuk tanaman buah-buahan, maka salah satu masalah yang menghambat adalah keterbatasan modal.

3. Informasi

Penyampaian informasi hasil-hasil penelitian kepada petani melalui penyuluhan masih sangat kurang baik secara kuantitas maupun intensitas. Mengingat informasi hasil penelitian tersebut sangat penting untuk diinformasikan ke masyarakat, maka intensitas baik melalui berbagai media, ataupun penyuluhan perlu ditingkatkan. Di samping itu, hasil-hasil penelitian pun agar benar-benar dapat bermanfaat.

Beberapa kendala lain yang pernah dialami pada saat mengekspor bunga adalah masalah transportasi dan sistem pembayaran dari pihak luar negeri. Pada saat mengekspor bunga ke Filipina, pengusahaannya mendapatkan

pesanan dari pengusaha Filipina dan kontrak sudah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Pada tiga minggu pertama memang pembayarannya lancar, namun untuk minggu yang terakhir mereka tidak bayar, maka selanjutnya perusahaannya tidak mengekspornya. Kendala lain yang muncul adalah masalah transportasi, yaitu pesawat pada umumnya tidak mau membawa bunga, dengan alasan karena menghabiskan tempat tapi beratnya tidak seberapa dan membutuhkan banyak tempat, sehingga merasa rugi.

E. KEBIJAKAN PEMERINTAH

Dalam pelaksanaannya banyak menemui kendala. Kendala-kendala tersebut diharapkan dapat ditekan seminimal mungkin. Pemerintah dalam hal ini pun tidak diam saja, melainkan melakukan berbagai upaya, hal ini terlihat oleh adanya beberapa kebijakan, antara lain:

1. Pembagian Wilayah Pengembangan

Indonesia dapat dibedakan atas 2 wilayah pengembangan, yaitu wilayah basah dan wilayah kering. Dengan demikian setiap dataran rendah atau dataran tinggi dapat merupakan daerah dengan tipe basah ataupun tipe kering, tergantung pada agroklimatnya. Posisi Indonesia yang terletak antara 95-141° Bujur Timur, sangat dipengaruhi oleh datang dan berakhirnya musim hujan dan musim kemarau, mengakibatkan setiap daerah mempunyai musim yang tidak sama, dan musim panen berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya.

2. Komoditas Pengembangan

a. Pengembangan untuk mengurangi impor

Tanaman buah-buahan yang dikembangkan untuk tujuan ini antara lain adalah apel, jeruk, dan anggur. Tanaman sayuran meliputi bawang merah, bawang putih, kentang, kol, dan cabe. Sedangkan tanaman hias terdiri dari anggrek, chrysanthemum, gerbera, dan anyelir.

Pada kenyataannya impor hortikultura sulit dihindari dan sering kali terdapat kendala untuk menguranginya, karena menyangkut kebiasaan konsumen yang selalu ingin merasakan buah yang jarang dinikmati setiap hari. Misal: kurma, kiwi, pear, anggur, dan lain-lain.

b. Pengembangan untuk ekspor

Berbagai jenis buah-buahan yang akan ditingkatkan eksportnya antara lain adalah pisang, mangga, rambutan, durian, salak, alpukat, sirsak, dan lain-lain. Jenis sayuran antara lain kentang, cabe, kol, tomat, jamur, asparagus, dan rebung. Sedangkan tanaman hias adalah anggrek, heliconia, dracaena, dan lain-lain.

c. Pengembangan untuk kebutuhan dalam negeri

Pengembangan hortikultura yang esensial ditujukan adalah untuk meningkatkan konsumsi hasil hortikultura bagi masyarakat dalam negeri. Seluruh jenis tanaman hortikultura yang dikembangkan diusahakan untuk dapat memenuhi permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat ini.

Pemasaran hortikultura di luar negeri akan dapat memberikan peluang yang baik, kalau kita dapat mengetahui keadaan musim dan permintaannya.

3. Prioritas Pengembangan

Kebijaksanaan pemerintah terhadap penentuan jenis komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, setiap periode berbeda. Pada tahun 2002, pengembangan hortikultura mengacu kepada program pembangunan Departemen Pertanian melalui dua program utama, yaitu:

- a. Program pengembangan agribisnis, dan
- b. Program peningkatan ketahanan pangan, dengan penekanan pada program pengembangan agribisnis hortikultura.

Lokasi pengembangan agribisnis hortikultura tahun 2002 di daerah tersebar pada 161 kabupaten pada 30 propinsi. Lokasi pengembangannya adalah sebagai berikut:

- a. Tanaman hias/tanaman obat, dikembangkan pada 14 kabupaten.
- b. Tanaman sayuran, dikembangkan pada 22 kabupaten.
- c. Bawang merah, dikembangkan pada 2 kabupaten.
- d. Cabe, dikembangkan pada 2 kabupaten.
- e. Jamur, dikembangkan pada 2 kabupaten.
- f. Buah-buahan, dikembangkan pada 119 kabupaten.

Jenis komoditas yang dikembangkan, antara lain: tanaman hias (anggrek dan non anggrek); tanaman obat (mengkudu, lidah buaya, jahe, kunyit, kencur dan lengkuas); tanaman sayuran (kentang, cabe, bawang merah, tomat, jamur, dan sayuran lain); tanaman buah (jeruk, durian, rambutan, mangga, manggis, melon, duku, nanas, pepaya, pisang, salak, markisa, belimbing, sawo, cempedak, jambu biji, dan terong Belanda).

Prospek komoditas hortikultura yang dapat dikembangkan pada setiap propinsi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Komoditas Hortikultura yang Baik untuk Dikembangkan di Tiap-tiap Propinsi

No.	Propinsi	Komoditas		
		Buah-buahan	Sayuran	Bunga
1.	D.I. Aceh	Alpukat, pisang, rambutan	Melinjo, lombok, kubis kentang, bawang putih.	-
2.	Sumut	Pisang, nanas, markisa, jeruk, pepaya, rambutan.	Bawang putih, bw. merah, lombok, tomat, baby corn.	Anggrek, ros, gladiol, chry santhemum, anthurium.
3.	Sumbar	Manggis, rambutan, durian, jeruk, pisang, markisa, nanas.	Lombok, kentang, kubis, bw. putih & merah, tomat.	Tanaman hias, bunga potong.
4.	Riau	Duku, rambutan, jeruk, nanas.	Lombok.	Tanaman hias, anggrek.
5.	Jambi	Alpukat, durian, jeruk, nanas, manggis, pisang, rambutan.	Kentang, lombok.	Tanaman hias, anggrek.
6.	Sumsel	Duku, rambutan, jeruk, pisang, nanas.	Lombok, tomat, bw. merah.	-
7.	Bengkulu	Rambutan.	Kentang, kubis, tomat.	-
8.	Lampung	Pisang, nanas, rambutan, durian, manggis.	Lombok, kentang, bw. putih.	Tanaman hias.

No.	Propinsi	Komoditas		
		Buah-buahan	Sayuran	Bunga
9.	Jabar	Alpukat, mangga, manggis, pisang, rambutan, sirsak, jeruk, strawberry, jambu, nanas.	Lombok, bw.merah, jamur, kentang, tomat, asparagus.	Tanaman hias, bunga potong, anggrek.
10.	DKI Jakarta	Jambu.	-	Tanaman hias, bunga potong.
11.	Jateng	Alpukat, durian, pisang, sirsak, rambutan, manggis, lengkung.	Lombok, bw.merah, bw. putih, kentang, tomat, asparagus, jamur, melinjo.	Tanaman hias, bunga potong.
12.	D.I. Yogya	Mangga, salak.	Bw.putih, bw.merah, lombok, kubis.	-
13.	Jatim	Alpukat, apel, anggur, jambu, mangga, manggis, pisang, sirsak, jeruk, strawberry, rambutan.	Bw.putih, bw.merah, lombok, kentang, tomat, melinjo, jamur, asparagus.	Tanaman hias, bunga potong
14.	Bali	Anggur, pisang, mangga, salak, jeruk, sirsak, rambutan.	Bw.merah, bw.putih, kentang, lombok, babycorn.	Tanaman hias
15.	NTB	Mangga, manggis, durian, sirsak, pisang, jeruk, rambutan.	Bw.putih, bw.merah, lombok.	-
16.	NTT	Apel, pisang, mangga, jeruk	-	-
17.	Kalsel	Rambutan, pisang, jeruk.	-	-
18.	Kaltim	Rambutan, jeruk.	-	-
19.	Kalbar	Rambutan, pisang, jeruk, nanas, mangga.	Lombok.	-

No.	Propinsi	Komoditas		
		Buah-buahan	Sayuran	Bunga
20.	Kalteng	Rambutan, jeruk.	-	-
21.	Sulsel	Mangga, pisang, jeruk, jambu, markisa, anggur, sirsak, nanas.	Bw.putih, bw.merah, lombok, kentang.	Anggrek.
22.	Sulteng	Mangga, pisang, jeruk, apel, anggur, jambu.	-	-
23.	Sulut	Rambutan.	Bw.merah, bw.putih, kubis.	-
24.	Sultra	Jeruk, rambutan, pisang, jambu.	-	-
25.	Maluku	-	-	-
26.	Irja	Jeruk.	-	-

4. Tataniaga/Pemasaran

Pakjun'91 (Paket Deregulasi Juni 1991) menyatakan impor seluruh jenis hortikultura dapat dilaksanakan oleh semua importir, kecuali untuk bawang putih, bawang merah, bawang bombai, bawang bakung/prei, dan sayuran sejenis lainnya.

5. Informasi Harga

Pada prinsipnya kegiatan informasi harga bertujuan untuk:

- Meningkatkan kekuatan tawar menawar petani agar dapat meningkatkan pendapatannya.
- Mengurangi fluktuasi harga dan mengurangi risiko pemasaran dari para pelaku pasar.
- Meningkatkan perdagangan antardaerah.

6. Penelitian

Bidang-bidang penelitian hortikultura diarahkan pada:

- Perbaikan varietas, melalui seleksi plasma nutfah, introduksi, mutasi genetik, perwilayahan komoditas, dan lain-lain.

- b. Pengembangan teknologi budidaya, melalui penyediaan bibit unggul bermutu dengan teknik perbanyakan cepat dan efisien, efisiensi pemupukan, pengairan, perlindungan tanaman, dan lain-lain.
- c. Penanganan pasca panen, melalui usaha peningkatan mutu hasil, penanganan produk untuk pemasaran dan ekspor, aplikasi bahan kimia, dan lain-lain.
- d. Sosial ekonomi, berupa analisis finansial usahatani, monitoring harga, dan pendapatan petani/pedagang, dan lain-lain.

Diharapkan adanya informasi tersebut masyarakat dalam berusaha hortikultura, terutama dalam menentukan jenis komoditas hendaknya mempelajari terlebih dahulu apa yang direkomendasi tersebut. Dengan demikian adanya berbagai informasi, baik mengenai jenis-jenis komoditas yang menjadi andalan, Pakjun'91, dan lain-lain dapat menggugah seseorang untuk melakukan usaha ini, sehingga tujuan untuk mengurangi impor buah, sayuran, dan tanaman hias, dapat tercapai dan produk lokal dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Selain itu, komoditas yang diekspor dapat mencapai target yang ditentukan. Semua ini akan menambah pendapatan petani itu sendiri, yang berakhir ke GNP (**Gross National Product**).

Namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah, dibutuhkan biaya dan tenaga serta pengorbanan yang tidak sedikit. Tidak langsung berhasil, berawal dari kecil/sedikit, yang kemudian berangsur-angsur akan menjadi besar. Hal ini tentunya dibutuhkan ketekunan dan kerajinan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa hortikultura kurang berkembang di Indonesia?
- 2) Jelaskan yang dimaksud dengan sistem agribisnis berbasis hortikultura!
- 3) Sebut dan jelaskan tujuan pengolahan pasca panen hasil hortikultura!
- 4) Peluang dan potensi apa saja yang ada di Indonesia dalam pengusahaan hortikultura?
- 5) Jelaskan kendala-kendala yang ditemukan seseorang dalam berusaha hortikultura!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk membantu Anda dalam mengerjakan soal latihan tersebut pelajari kembali materi tentang:

- 1) Pendahuluan,
- 2) Sistem Agribisnis Berbasis Hortikultura,
- 3) Industri Pengolahan,
- 4) Peluang dan Potensi,
- 5) Kendala.



RANGKUMAN

Perkembangan hortikultura di Indonesia hingga saat ini, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini antara lain disebabkan karena hortikultura perlu penanganan yang serius, modal besar, dan berisiko tinggi. Selain itu, harga produk hortikultura rendah dan berfluktuasi sehingga memperbesar risiko rugi bagi petani.

Adanya dorongan pemerintah dalam sistem agribisnis yang berbasis hortikultura, diharapkan perkembangan hortikultura berjalan pesat. Pengembangan agribisnis berbasis hortikultura merupakan integrasi yang komprehensif dari semua komponen agribisnis yang terdiri dari lima subsistem, yaitu subsistem agribisnis hulu; subsistem usahatani; subsistem pengolahan; subsistem pemasaran; dan subsistem penunjang.

Proses pengolahan/pengawetan merupakan salah satu bentuk kegiatan agribisnis hortikultura yang bertujuan untuk mengubah bentuk fisik menjadi bentuk fisik lain yang tahan simpan. Selain itu, kemampuan melihat peluang dan potensi, serta mengatasi kendala yang ada merupakan usaha untuk meningkatkan pengembangan hortikultura yang berorientasi pada agribisnis.

Dalam mengatasi kendala yang ada, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, yaitu adanya beberapa kebijaksanaan.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Faktor-faktor yang menyebabkan hortikultura kurang berkembang, *kecuali*
 - A. harga rendah dan fluktuasi
 - B. modal besar dan risiko rendah
 - C. sangat dipengaruhi iklim
 - D. perlu tempat luas

- 2) Subsistem agribisnis hortikultura yang berkaitan dengan penyediaan pembibitan/perbenihan, adalah
 - A. subsistem agribisnis hulu
 - B. subsistem agribisnis usahatani
 - C. subsistem agribisnis pengolahan
 - D. subsistem agribisnis pemasaran

- 3) Perluasan area pada produksi tanaman hortikultura disebut
 - A. intensifikasi
 - B. diversifikasi
 - C. reboisasi
 - D. ekstensifikasi

- 4) Setiap daerah hendaknya benar-benar memprioritaskan satu komoditas andalan yang dapat menjadi komoditas khas Indonesia, hal ini merupakan
 - A. kendala
 - B. peluang dan potensi
 - C. kebijaksanaan pemerintah
 - D. informasi

- 5) Impor terhadap komoditas hortikultura buah-buahan perlu dikurangi, hal ini tertuang dalam kebijaksanaan pemerintah. Jenis buah-buahan tersebut antara lain
 - A. pisang dan mangga
 - B. rambutan dan durian
 - C. apel dan jeruk
 - D. salak dan jeruk

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) C
- 3) D
- 4) B
- 5) A

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) A
- 3) D
- 4) B
- 5) C

Daftar Pustaka

- Anonim. (2000). *Pedoman Pengenalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) pada Tanaman Hortikultura dan Aneka Tanaman (HAT)*. Direktorat Perlindungan Tanaman. Jakarta: Direktorat Jenderal Produksi Hortikultura dan Aneka Tanaman.
- _____. (2002). *Program dan Rencana Operasional Pembangunan Agribisnis Berbasis Hortikultura Tahun 2002*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- _____. (2001). *Survei Struktur Ongkos Usaha Hortikultura*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- _____. (1996). *The World Book Encyclopedia (International)*. Volume 9, p312, London, Sydney, Tunbridge Wells, Chicago: World Book Inc.
- Arief, N. (1990). *Hortikultura : Tanaman Buah-buahan, Tanaman Sayuran, Tanaman Bunga/Hias*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arifin, S. (1993). *Mengharumkan Bunga Indonesia melalui Yayasan Bunga Nusantara*. Media Komunikasi dan Informasi. April No. 16 Vol IV, hal 93.
- Gunawan, M. (1993). *Pengembangan Komoditas Hortikultura dalam Sistem Agribisnis*. Media Komunikasi dan Informasi. April No. 16 Vol IV, hal 55.
- Islam, N. (1993). *Prospek Perkembangan Ekspor Hortikultura Negara Berkembang Tahun 2000*. Media Komunikasi dan Informasi. April No. 16 Vol. IV.
- Lakitan, B. (1995). *Hortikultura: Teori, Budidaya, dan Pasca Panen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Rajawali.

- Nurhaeni, A. (1993). *Koperasi Pemasaran Hortikultura: Keberhasilan dan Kendala*. Media Komunikasi dan Informasi. April No. 16 Vol. IV, hal. 31.
- Rahardi, F, Yovita Hety I, dan Haryono. (1998). *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Reksodimulyo, S. (1993). *Agribisnis Hortikultura dan Strategi Pengembangannya*. Media Komunikasi dan Informasi. April No. 16 Vol. IV.
- Rini Soerojo, S.S. (1993). *Pengembangan Agribisnis Hortikultura*. Media Komunikasi dan Informasi. April No. 16 Vol. IV, hal. 36 - 46.
- Soemadi, W. (1997). *Hortikultura: Tanaman Hias - Buah - Sayuran*. Solo: Aneka.
- Sunarjono, H dan Soemartono. (1992). *Budidaya Tanaman Hortikultura*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardiyati, et al. (2001). *Prosiding Nasional Hortikultura Konggres Perhorti*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya bekerja sama dengan Perhimpunan Hortikultura Indonesia.